

Kegiatan Bermain Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sastri Amanda¹, Rizki Ramadhani²

^{1,2} Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : sastriamanda10@gmail.com rizkiramram@unimed.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan bermain dalam implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak. Fokus penelitian mencakup tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan bermain telah dituangkan dalam modul ajar dan RPPH sesuai capaian perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minat dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, serta mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi, catatan anekdot, dan refleksi guru. Kendala yang ditemukan adalah orientasi sebagian orang tua yang masih menekankan pada calistung, namun guru mampu mengintegrasikan aspek tersebut ke dalam permainan tanpa mengurangi esensi pembelajaran holistik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak, bermakna, dan menyenangkan.

Kata Kunci: bermain, kurikulum merdeka, anak usia dini

Abstract: This study aims to analyze play activities in the implementation of the Merdeka Curriculum at RA Ummul Mu'in, Patumbak District. The research focuses on three aspects: planning, implementation, and evaluation of play activities. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that play activities were planned in teaching modules and daily lesson plans according to children's developmental stages. The implementation allowed children to freely choose activities based on their interests, actively engaging them in meaningful and enjoyable learning while fostering the values of the Pancasila Student Profile. Evaluation was conducted authentically through observations, anecdotal records, and teacher reflections. The main challenge identified was parents' tendency to emphasize early literacy and numeracy, but teachers managed to integrate these aspects into play without undermining the holistic essence of learning. Therefore, the implementation of the Merdeka Curriculum at RA Ummul Mu'in is aligned with the principles of early childhood education that are child-centered, meaningful, and joyful.

Keyword: playing, kurikulum merdeka, early childhood

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki masa perkembangan otak yang sangat pesat, sehingga membutuhkan berbagai rangsangan dari lingkungannya (Fadlillah, 2024). Perkembangan otak yang sangat pesat tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu anak. Wujud dari rasa ingin tahu anak dilakukan dengan cara banyak bertanya serta melakukan berbagai pengamatan di sekelilingnya yang dapat menambah pengalaman dan kemampuan intelektualnya. Ada dua komponen besar yang berkaitan dengan pembelajaran anak. Pertama, masa emas perkembangan dan kedua yaitu lingkungan. Masa emas perkembangan dan manipulasi (pengelolaan) lingkungan sebagai dua faktor penentu yang perlu dipahami dan diterima oleh setiap individu (pendidik/guru) yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Yus & Widya Sari, 2020). Masa emas perkembangan anak ini termasuk di dalamnya meliputi aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, di antaranya yaitu : perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan perkembangan moral. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan tepat dapat dilakukan melalui standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam Permendikbudristek No.5 Tahun 2022, Bab III Pasal 4 Butir 3 menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini pada ayat 2 mencakup : a) nilai agama dan moral; b) nilai Pancasila; c) fisik motorik; d) kognitif; e) bahasa; dan f) sosial emosional (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berada sebelum pendidikan dasar dan menjadi upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan PAUD dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Secara hakiki, PAUD bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh dengan menekankan pada seluruh aspek perkembangan. Pembinaan yang tepat dan berkelanjutan sejak usia dini diyakini dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental anak. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (selvia, Nurachadijat. 2023). Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak usia dini mengacu atau berpedoman pada kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pendidikan yang disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami dua belas kali perubahan kurikulum, yang dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang masih bersifat sederhana. Perkembangan tersebut berlanjut hingga diterapkannya kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka didalamnya mengadopsi merdeka belajar. Merdeka belajar di PAUD menitikberatkan pada merdeka bermain. Anak memperoleh pengetahuan melalui kegiatan bermain (Herniawati, 2023).

Bermain merupakan salah satu kebutuhan perkembangan anak. Pada umumnya, anak memiliki karakteristik yang cenderung aktif dan dinamis. Bagi anak usia dini, aktivitas gerak tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan bagian yang menyenangkan serta memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terlihat ketika anak terlibat dalam kegiatan bermain, di mana mereka secara alami menunjukkan ekspresi kegembiraan dan keaktifan melalui berbagai aktivitas fisik (Mustafa & Sugiharto, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, konsep bermain telah diilustrasikan secara jelas, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021, salah satunya melalui kegiatan membaca. Pada kegiatan ini, anak tidak dituntut untuk dapat membaca secara mandiri, melainkan pendidik berperan membacakan buku, mengajak anak mendiskusikan isi cerita, serta melanjutkannya dengan aktivitas bermain dan belajar yang disesuaikan dengan tema buku. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan literasi anak sejak usia dini. Selain itu, dijelaskan pula bahwa penggunaan berbagai pendekatan dan metode stimulasi dilakukan untuk mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum PAUD berlandaskan pada upaya optimalisasi perkembangan anak melalui konsep “Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar” (Hastuti et al., 2022).

Merdeka belajar di PAUD lebih fokus pada memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan berkembang secara alami dan menyenangkan. Terdapat beberapa prinsip merdeka belajar di PAUD diantaranya yaitu : a) belajar melalui bermain : kebebasan untuk belajar melalui bermain dan aktivitas yang menyenangkan, b) pengembangan kemampuan dasar : meliputi kemampuan dasar seperti motorik, kognitif dan sosial emosional, c) penggunaan lingkungan alam, d) pengembangan kreatifitas, dan e) pengembangan kemampuan sosial : seperti berbagi, bekerja sama dan menghargai perbedaan. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan fenomena sosial yang menghambat implementasi kegiatan bermain di satuan PAUD, termasuk di

RA Ummul Mu'in. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah miskonsepsi tentang pentingnya calistung (membaca, menulis, berhitung). Baik dari pihak orang tua maupun sebagian pendidik, masih ada anggapan bahwa keberhasilan anak usia dini diukur dari kemampuan akademis formal, bukan dari proses tumbuh kembang yang alami melalui bermain.

Miskonsepsi ini berdampak nyata terhadap penurunan kualitas dan intensitas kegiatan bermain di kelas. Beberapa guru lebih banyak memberikan aktivitas *worksheet* atau hafalan huruf dan angka, yang belum sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong satuan PAUD untuk menyediakan kegiatan bermain yang menyenangkan, kontekstual, dan mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

RA Ummul Mu'in sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Patumbak, tentu menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan masyarakat yang masih fokus pada pencapaian akademik dini, dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan permainan sebagai strategi utama pembelajaran. Dalam situasi ini, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap bagaimana kegiatan bermain dirancang dan dilaksanakan oleh guru, serta bagaimana miskonsepsi terhadap calistung memengaruhi proses tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengkaji secara sistematis terkait "Analisis Kegiatan Bermain Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata praktik pembelajaran di lapangan serta menjadi bahan refleksi dan pengembangan bagi pendidik PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kodrat anak usia dini. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi atau evaluasi kegiatan bermain yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alamiah, bukan melalui eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau penggabungan berbagai sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat kualitatif, dengan penekanan pada pemaknaan data dibandingkan dengan upaya generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilakukan di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2025. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan murid kelas kelompok B yang ada di RA Ummul Mu'in Kecamatan

Patumbak. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain dalam implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan yang terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan bermain dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, peneliti melakukan observasi pada tiga kelas serta mewawancarai tiga orang guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Seluruh rangkaian penelitian, yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan, dilaksanakan selama periode penelitian berlangsung. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan praktik pembelajaran di lapangan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini yang menempatkan kegiatan bermain sebagai inti dari proses pembelajaran.

a. Perencanaan Kegiatan Bermain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan bermain di RA Ummul Mu'in telah mengacu pada prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu fleksibilitas, diferensiasi, dan penekanan pada kebutuhan belajar anak. Ketiga informan memberikan paparan yang konsisten bahwa kegiatan bermain tidak dirancang secara sembarangan, melainkan melalui alur perencanaan yang sistematis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari informan inisial CF bahwa perencanaan kegiatan bermain di sekolah ini telah sepenuhnya mengacu pada Kurikulum Merdeka. Guru merancang kegiatan bermain dengan memperhatikan capaian pembelajaran, kebutuhan, dan tingkat usia anak. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibuat dari bahan daur ulang seperti kardus dan tutup botol. Permainan juga dirancang berdasarkan tema mingguan, seperti tema "diri sendiri" yang diwujudkan dengan membuat anggota tubuh dari stik es dan tutup botol. Sekolah telah memiliki sistem perencanaan yang matang. Koordinasi awal antara peneliti, kepala sekolah, dan guru menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya diterapkan secara administratif, tetapi telah dipahami sebagai pendekatan bermain yang fleksibel namun terarah. Perencanaan dimulai dengan kejelasan jadwal harian, pembagian kelas, serta penyusunan modul ajar. Informan ketiga inemengatakan bahwa sekolah telah memiliki modul ajar yang disusun rapi setiap tahunnya. Rancangan khusus untuk kegiatan bermain juga dibuat setiap hari, di mana guru merencanakan tema dan permainan sehari sebelumnya. Kegiatan bermain ini dilakukan setiap hari sebagai bagian integral dari proses belajar, karena di usia dini,

anak-anak belajar secara optimal melalui bermain. Dalam temuan lapangan menunjukkan bahwa untuk saat ini, jenis bermain yang diterapkan masih bersifat terstruktur.

b. Pelaksanaan Kegiatan Bermain

Pelaksanaan kegiatan bermain di RA Ummul Mu'in menunjukkan konsistensi antara perencanaan dan praktik pembelajaran. Melalui observasi memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, bukan instruktur utama. Anak diberikan kebebasan memilih permainan, mengeksplorasi sesuai minat, dan menyelesaikan tantangan sesuai kemampuan masing-masing. Kebebasan ini sejalan dengan prinsip "merdeka bermain" yang dikemukakan oleh informan, di mana anak diperbolehkan memilih media seperti lego, plastisin, puzzle, atau permainan peran. Keterlibatan anak terlihat kuat ketika mereka saling membantu dan berkolaborasi, misalnya saat menyusun balok atau figur manusia dari stik es. Dalam observasi, tampak bahwa pelaksanaan kegiatan tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan seperti motorik, bahasa, sosial-emosional, dan nilai-nilai karakter. Guru menyisipkan nilai seperti kasih sayang, sikap tidak berebut mainan, serta kemampuan bekerja sama saat bermain.

Pelaksanaan kegiatan di luar ruangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata menjadi bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagaimana contoh permainan tradisional yang dilakukan oleh RA Ummul Mu'in seperti lompat tali, bermain bola, atau kejar-kejaran memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri lebih bebas. Dalam pelaksanaan kegiatan bermain, guru memprioritaskan faktor keamanan dan kenyamanan anak dengan mengawasi secara ketat selama kegiatan. Untuk membangkitkan semangat anak, guru memulai dengan mengenalkan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memperkenalkan permainan. Keterlibatan aktif anak dipastikan melalui kehadiran dua guru di dalam kelas yang secara bergantian mengawasi dan menilai kegiatan. Berdasarkan keterangan Informan ketiga menuturkan bahwa kegiatan bermain dibedakan sesuai dengan usia anak melalui pojok-pojok main yang berbeda tingkat kesulitannya. Namun, anak tetap diperbolehkan mencoba permainan untuk usia yang lebih tinggi jika mereka tertarik. Kendala seperti rebutan mainan masih sering muncul, namun guru menanganinya dengan pendekatan karakter seperti mengajak anak berbagi, menunggu giliran, atau bermain bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain tidak semata-mata berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter anak sejak usia dini.

c. Evaluasi Kegiatan Bermain

Evaluasi dalam kegiatan bermain dilakukan secara autentik dan berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, guru tidak menggunakan penilaian

numerik, melainkan instrumen sesuai karakteristik anak usia dini yaitu catatan anekdot, observasi langsung, refleksi, dan tanya jawab sederhana dengan anak. Setiap selesai bermain, guru melakukan refleksi bersama anak, menanyakan kembali apa yang mereka lakukan, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana proses tersebut berlangsung. Proses tanya jawab ini bukan hanya untuk mengevaluasi pemahaman anak, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan, guru melakukan refleksi dan asesmen setelah selesai bermain. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan anak mengenai permainan yang telah dilakukan, serta melalui catatan anekdot sebagai instrumen penilaian.

Catatan observasi yang dibuat guru digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan merancang kegiatan bermain hari berikutnya. Hal ini terlihat pada temuan lapangan bahwa guru menyesuaikan tema, tingkat kesulitan permainan, serta strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan harian anak. Evaluasi seperti ini sejalan dengan konsep asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Penguatan karakter juga dijadikan indikator evaluasi. Misalnya, bagaimana anak merapikan kembali mainan sebagai bentuk tanggung jawab, atau pada saat mereka berinteraksi ketika ada teman yang membutuhkan bantuan. Evaluasi tidak hanya menilai ketercapaian capaian pembelajaran, tetapi juga perkembangan perilaku dan nilai-nilai karakter. Sebagai contoh pengintegrasian nilai karakter adalah saat anak diajarkan konsep lingkungan; mereka dilatih disiplin dengan membuang sampah pada tempatnya dan bertanggung jawab dengan merapikan kembali sampah yang berserakan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa RA Ummul Mu'in telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cukup baik. Dalam penerapannya, kegiatan bermain dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau refleksi kegiatan bermain. Guru menyusun modul ajar harian yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), yang mencerminkan keselarasan dengan teori Vygotsky mengenai *scaffolding*, yakni pentingnya peran dukungan orang dewasa dalam Zona Perkembangan Proksimal anak. Perencanaan tersebut bertujuan agar setiap aktivitas bermain memiliki sasaran yang jelas serta selaras dengan tingkat perkembangan anak. Perencanaan kegiatan bermain telah dituangkan dalam bentuk modul ajar dan RPPH yang disusun setiap hari untuk pembelajaran didalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain, anak diberi kebebasan untuk memilih permainan sesuai minatnya. Dalam setiap kelas terdapat pojok bermain yang disediakan guru. Pojok bermain berisikan berbagai macam ragam permainan yang sudah disediakan oleh guru. Anak diberikan kebebasan untuk memilih permainan yang sesuai dengan minatnya. Hal ini mendukung pandangan Montessori (dalam

Lillard, 2017) bahwa kebebasan dalam memilih aktivitas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta motivasi intrinsik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anak cenderung berkolaborasi dibanding bermain sendiri, yang mendukung teori Parten bahwa bermain kooperatif pada usia dini melatih keterampilan sosial. Guru di RA Ummul Mu'in mengadaptasi kegiatan bermain sesuai tema mingguan, misalnya tema diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Alat permainan edukatif (APE) sebagian dibuat sendiri oleh guru, misalnya dengan memanfaatkan stik es krim, kardus, atau tutup botol. Kreativitas guru dalam merancang APE ini menunjukkan upaya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai karakteristik anak usia dini (Tedjasaputra, 2019).

Evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi, catatan anekdot, dan refleksi terhadap kegiatan bermain yang telah dilaksanakan. Penilaian ini lebih menekankan pada proses perkembangan anak dibandingkan hasil akhir. Penilaian yang dilakukan guru di RA Ummul Mu'in membantu memberikan gambaran perkembangan anak secara holistik, bukan hanya kemampuan kognitif semata (Budiman, 2023). Kegiatan bermain juga terbukti efektif menanamkan nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Anak belajar disiplin melalui kebiasaan merapikan mainan setelah bermain, belajar bertanggung jawab terhadap alat permainan yang digunakan, serta belajar bekerja sama dan saling membantu dengan teman sebaya. Nilai-nilai tersebut berperan dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila terutama pada dimensi gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis.

Meskipun implementasi kegiatan bermain telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa miskonsepsi dari sebagian orang tua yang masih berorientasi pada penguasaan calistung sejak usia dini. Kondisi ini menuntut guru untuk terus melakukan komunikasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah membangun dasar perkembangan anak secara holistik. Dalam kegiatan bermain juga membantu anak dalam menstimulus aspek perkembangannya yaitu aspek sosial-emosional, aspek bahasa dan literasi awal, aspek kognitif dan aspek fisik motorik. Strategi guru dalam mengintegrasikan unsur pramembaca, pramenulis, dan praberhitung ke dalam kegiatan bermain merupakan upaya adaptif untuk menjembatani harapan orang tua dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dilaksanakan berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan tersebut terlihat secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik awal, tetapi juga pada perkembangan non-akademik yang menjadi fondasi utama kesiapan belajar anak.

4. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak telah berjalan dengan baik melalui kegiatan bermain yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terarah. Perencanaan kegiatan dituangkan dalam modul ajar dan RPPH yang disusun sesuai capaian pembelajaran (CP) serta tahap perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan bermain memberi kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minat, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan keterampilan sosial. Evaluasi dilaksanakan secara autentik melalui observasi, pencatatan anekdot, dan refleksi yang sejalan dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan bermain tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis.

Meskipun terdapat tantangan berupa orientasi sebagian orang tua yang masih menekankan pada calistung, guru telah melakukan strategi kreatif dengan mengintegrasikan aspek tersebut ke dalam permainan tanpa mengurangi esensi pembelajaran holistik. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak telah selaras dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya, yakni pembelajaran yang berpusat pada anak, menyenangkan, bermakna, dan sesuai kodrat perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, kegiatan bermain di RA Ummul Mu'in Kecamatan Patumbak sudah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aji, K. P. (2023). Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka DI SMKN 1 Jayakarta . *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 109–117.
- Boleng, L. M., & Louk, M. J. H. (2022). Merdeka Belajar PJOK dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA, IPTEK \& INOVASI*, 1(1), 1–12
- Chandra, D. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/22169>
- Creswell, J. W. 2016. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan Deli Serdang. (2022). Data PAUD Kecamatan Patumbak.
- Direktorat PAUD. (2021). *Buku saku tanya jawab merdeka belajar*. Jakarta: kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.

- Diputera, A. M. (2022). *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fadlillah, M. (2024). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: KENCANA.
- Fadlillah, M. (2024). *Parenting Anak Berbakat Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi*. Jakarta: KENCANA.
- Hayati, S.N., & Putro, K.Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Kemendikbudristek. (2022). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *AlIdarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125
- Listia, W. N., dkk. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *JOTE : Journal Of Teacher Education*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 297-304
- Listia, W. N., dkk. (2023). Kesiapan TK Di Kecamatan Medan Petisah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, Volume 9 No. 2 Oktober 2023
- Nazarullail, F. (2023). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Di Era Revolusi 4.0)*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Pujiarti, V. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 8 Pontianak. IKIP PGRI PONTIANAK
- Putri, B.R. & Kamtini. (2021). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Usia 5-6 Tahun di TK Happy Holy Kids Setia Budi Medan T.A 2020/2021. *Jurnal Usia Dini*, Volume 7 No. 1 Juni 2021
- Pratiwi, S. A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535.
- Sari, A. Y. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 7(3), 771–788.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaukhani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tedjasaputra, M.S. (2019). *Bermain : Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. PT. Grasindo
- Widiastuti, A. (2022). *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Alex Media Komputindo
- Yahya, dkk. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Bengkulu: Zara Abadi
- Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: KENCANA.
- Yus, A., & Widya Sari, W.(2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta)*. KENCANA